

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Setelah dilakukan asuhan keperawatan pada An.K dengan masalah hipertermia dengan pemberian kompres hangat. Maka dapat disusun kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengkajian pada An.K mengalami peningkatan suhu tubuh di atas rentang normal, anak tampak lemas, kulit kemerahan, suhu kulit teraba hangat
2. Diagnosis keperawatan yang muncul dirumuskan menggunakan kompemen PES (*problem, etiologi, sign/symptom*) dimana ditemukan P (problem): hipertermia, E (etiologi): kejang demam, S (sign/symptom): pasien tampak lemas, suhu tubuh di atas rentang nomal, takikardi, kulit tampak merah dan teraba hangat
3. Intervensi keperawatan yang dilakukan selama 3x30 menit dengan intervensi utama manajemen hipertermia yaitu pemberian kompres hangat untuk menurunkan suhu tubuh pada anak yang mengalami kejang demam
4. Peneliti melakukan implementasi yaitu pemberian kompres hangat pada bagian dahi, kedua lipatan ketiak, dan lipatan paha bagian dalam
5. Hasil evaluasi keperawatan selama 3x30 menit adalah An.K nampak sudah tidak lemas, kulit merah menurun, suhu kulit membaik

## **B. Saran**

Berdasarkan dari proses penelitian penulisan yang telah dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini, maka peneliti mengungkapkan saran yang mungkin bermanfaat bagi semua pihak yang berperan dalam penelitian ini:

### **1. Bagi pihak Rumah Sakit Daerah Mangusada**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi tenaga kesehatan di Rumah Sakit Daerah Mangusada meningkatkan tindakan pemberian kompres hangat dalam hal merawat pasien kejang demam.

### **2. Bagi profesi perawat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perawat dalam Upaya melakukan tindakan promotif dan prevetif terhadap penyakit kejang demam.

### **3. Bagi peneliti selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang sama mengenai implementasi pemberian kompres hangat pada anak balita hipertermia dengan kejang demam dengan melakukan kontrak waktu dengan baik pada saat akan melakukan pengambilan data di rumah sakit. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan melihat kelemahan yang ada sehingga dapat melanjutkan penelitian yang sejalan dengan lebih baik.